



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI APRESIASI PUISI
MALU (AKU) JADI ORANG INDONESIA KARYA TAUFIK ISMAIL DENGAN
METODE 3M-3P

Diusulkan Oleh:

Turasih	I34070004 (2007)
Anies Wahyu N	I34070020 (2007)
Yunita Purbo A	I34070024 (2007)

Bidang :

PKM-GT

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2009

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : **PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI APRESIASI PUISI MALU (AKU) JADI ORANG INDONESIA KARYA TAUFIK ISMAIL DENGAN METODE 3M-3P**

2. Bidang Kegiatan : () PKMP-AI (√) PKM-GT
3. Pelaksana Kegiatan
 - a. Nama Lengkap : Turasih
 - b. NIM : I34070004
 - c. Departemen : Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat
 - d. Institut : Institut Pertanian Bogor
 - e. Alamat Rumah/HP : Desa Pagentan RT 03 RW 03 Kecamatan Pagentan Banjarnegara JawaTengah 53455
 - f. Alamat e-mail : turasih@yahoo.co.id
4. Anggota Pelaksana : 2 orang
5. Dosen Pendamping
 - a. Nama Lengkap dan Gelar: Megawati Simanjuntak, SP
 - b. NIP : 132 311 727
 - c. Alamat Rumah/HP : Jalan Anggrek Blok C No. 31 Komplek IPB Sinarsari Dramaga Bogor/081310870695

Bogor, 3 April 2009

Menyetujui

Ketua Departemen Sains Komunikasi
dan Pengembangan Masyarakat

Ketua Pelaksana Kegiatan

Dr. Ir. Lala M. Kolopaking, MS
NIP. 131 284 865

Turasih
NIM. I34070004

Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan,

Dosen Pembimbing

Prof. Dr.Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 131 473 999

Megawati Simanjuntak, SP
NIP. 132 311 727

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat perkenan-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan ini tanpa halangan yang berarti.

Penulisan yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Apresiasi Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia Karya Taufik Ismail dengan Metode 3M-3P* ditulis dalam rangka mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa Gagasan Tertulis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional 2009.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Megawati Simanjuntak, S. P selaku dosen pembimbing kami, yang dengan sabar dan teliti menggali, membimbing, dan membina tanpa lelah atas terselesaikannya penulisan ini serta berbagai pihak yang turut memberi dukungan baik moral maupun spiritual.

Penulis berharap, mudah-mudahan penulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis sendiri. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam tulisan ini. Untuk itu, berbagai kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya penulisan ini sangat diharapkan.

Bogor, 3 April 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
RINGKASAN.....	v
PENDAHULUAN	
Latar Belakang Masalah.....	1
Perumusan Masalah.....	2
Tujuan.....	2
Manfaat.....	2
TINJAUAN PUSTAKA	
Bahasa Indonesia.....	3
Apresiasi Puisi.....	4
METODE PENULISAN	
Prosedur Pengumpulan Data.....	6
Pengolahan Data.....	6
Teknik Analisis.....	6
ANALISIS DAN SINTESIS	
Analisis.....	7
Sintesis.....	9
KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan.....	15
Saran.....	15
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

- I. Daftar Riwayat Hidup
- II. Daftar Judul Puisi Dalam Buku Kumpulan Puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia
Karya Taufik Ismail

RINGKASAN

Pengajaran bahasa Indonesia yang cenderung monoton dan dianggap kurang menarik oleh siswa. Kondisi ini memerlukan pembenahan untuk mengubah paradigma yang sudah melekat di benak siswa sampai saat ini. Hal yang melatarbelakanginya ialah para petinggi pendidikan hanya berfokus pada ketercapaian tujuan dari kurikulum yang sedang diterapkan, mulai kurikulum 1994, KBK, dan terakhir KTSP hingga saat ini. Adanya tuntutan pada setiap sekolah untuk mengejar target kelulusan siswanya pada bidang studi Bahasa Indonesia membuat proses pembelajaran Bahasa Indonesia hanya menyentuh kulit luarnya saja, kurang mengkaji lebih dalam apalagi menghayati untuk diterapkan di kehidupan nyata para siswanya. Melalui pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra puisi untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, juga diharapkan siswa dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Khususnya di bidang karya sastra puisi yang masih kurang diminati oleh siswa.

Menanggapi fenomena ini dituliskan sebuah gagasan menggunakan metode studi pustaka dilanjutkan dengan pengolahan data berupa analisis masalah tentang puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik kualitatif. Kemudian ditawarkan sebuah metode pembelajaran bahasa Indonesia bernama 3M-3P. Metode tersebut kepanjangan dari Membaca, Mengapresiasi, Menulis-Pilih, Parafrase, Praktek. Metode 3M-3P berkonsentrasi pada pembahasan kumpulan puisi karya Taufik Ismail, *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* sebagai penunjang buku ajar bahasa Indonesia. Mengkaji puisi melalui metode ini diawali dengan proses membaca, untuk mengetahui isi secara keseluruhan puisi tersebut. Dilanjutkan dengan mengapresiasi yaitu menerka intisari yang ingin disampaikan pengarangnya, kemudian memvisualkan penafsiran dari puisi tersebut dalam bentuk tulisan sekaligus hal ini dapat dijadikan sebagai media publikasi ide kreatif siswa dalam bentuk puisi. Di sisi lain untuk memantapkan kajian puisi sesuai bidang masing-masing siswa, diharapkan siswa mampu memilih jenis puisi yang tepat untuk dikaji lebih mendalam, dimengerti, dan ujungnya siswa mampu merefleksikan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi tersebut dalam kehidupan nyata.

Beberapa hal yang disarankan untuk mendukung pelaksanaan metode 3M-3P dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain: Proses pembelajaran bahasa Indonesia diawali dengan membaca puisi kemudian ditelaah nilai-nilai yang terkandung dalamnya; menyediakan buku tambahan di luar buku ajar bahasa Indonesia yaitu buku kumpulan puisi *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* karya Taufik Ismail; mencanangkan “Hari Puisi” sebulan sekali dalam Proses Belajar Mengajar di sekolah; menumbuhkan kesadaran siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan metode 3M-3P. Sasaran metode pembelajaran ini ditujukan pada siswa SMA yang labil akan perkembangan zaman sekaligus sebagai generasi muda yang harus mengemban amanah melestarikan budaya bangsa sebagai identitas bangsa di mata dunia.

Kata kunci: *Bahasa Indonesia, Metode Pembelajaran 3M-3P, Puisi.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Arus globalisasi dan keterbukaan serta kemajuan dunia informasi dan komunikasi menjadi tantangan bagi perkembangan generasi muda. Selektivitas terhadap budaya asing sangat diperlukan dan sangat penting demi keberlanjutan bangsa. Masalahnya, di era globalisasi sekarang, ketertarikan generasi muda terhadap karya sastra anak bangsa yang menjadi kekayaan bangsa sendiri sudah mulai memudar dan mulai ditinggalkan. Padahal kepribadian bangsa yang menunjukkan jati diri bangsa Indonesia salah satunya terletak pada karya-karya anak bangsa.

Jati diri bahasa Indonesia memperlihatkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa yang sederhana, tata bahasanya mempunyai sistem sederhana, mudah dipelajari, dan tidak rumit. Kesederhanaan dan ketidakrumitan inilah salah satu hal yang mempermudah bangsa asing ketika mempelajari bahasa Indonesia. Setiap bangsa asing yang mempelajari bahasa Indonesia dapat menguasai dalam waktu yang cukup singkat. Bahasa Indonesia telah membuktikan diri dapat dipergunakan untuk menyampaikan pikiran-pikiran yang rumit dalam ilmu pengetahuan dengan jernih, jelas, teratur, dan tepat. Bahasa Indonesia menjadi ciri budaya bangsa Indonesia yang dapat diandalkan di tengah-tengah pergaulan antarbangsa pada era globalisasi ini. Bahasa Indonesia merupakan salah satu unsur dari kebudayaan sekaligus sebagai alat mengkomunikasikan unsur-unsur kebudayaan (Anas, 2000).

Puisi adalah suatu bentuk seni yang menggunakan kekuatan dan keindahan bahasa dan mengandalkan kualitasnya untuk menciptakan interpretasi yang beragam bagi tiap orang. Puisi adalah salah satu karya sastra tertua dalam sejarah manusia. Syair-syair mitologi Yunani, kitab-kitab kebijaksanaan Tao dan Konfusius, atau tradisi sastra lokal seperti pantun, gurindam, seloka, dan sebagainya, semuanya disajikan dalam syair-syair yang indah. Dalam kata-kata puisi terekam peristiwa-peristiwa yang mengilhami penyairnya sehingga kita dapat ikut melihat isi pikiran

penyair dan merasakan apa yang ia alami. Melalui puisi kita dapat melacak sejarah hidup seorang penyair bahkan sejarah suatu bangsa. Pembelajaran puisi dapat dilakukan dengan berbagai metode apresiasi, namun yang dirasakan sampai saat ini masih belum berhasil menanamkan kecintaan siswa terhadap jenis karya sastra ini. Untuk itu perlu dicari alternatif metode pembelajaran baru yang lebih diharapkan akan lebih meningkatkan kemampuan siswa khususnya siswa SMA dalam mengapresiasi puisi dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode 3M-3P dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kreativitas dan menambah perbendaharaan kosakata bagi pelajar SMA?
2. Nilai apa saja yang terkandung dalam puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia karya Taufik Ismail untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Bahasa Indonesia bagi pelajar SMA?

Tujuan

Mengkaji alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia melalui apresiasi puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia karya Taufik Ismail dengan metode 3M-3P untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Bahasa Indonesia.

Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari karya tulis ini bagi pihak pemerintah adalah sebagai bahan pertimbangan pelestarian dan edukasi kebudayaan lokal. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosional siswa SMA dalam pengembangan minat dan bakat. Bagi masyarakat dapat menjadi gambaran harapan mengenai pentingnya karya sastra khususnya puisi sebagai penguat identitas bahasa Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa melayu, bahasa tersebut diangkat menjadi bahasa persatuan karena sudah lama menjadi *lingua franca* di Asia Tenggara. Jika dilihat dari kurun waktu yang telah dilaluinya hingga saat ini, Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan telah berusia 81 tahun dan sebagai bahasa negara berusia 64 tahun. Bahasa Indonesia menanggung beban yang berat karena dituntut untuk tetap menjadi sarana komunikasi yang mantap dalam berbagai bidang kehidupan. (Alwi, 1998) menambahkan bahwa pada dasarnya peran atau fungsi Bahasa Indonesia dari waktu ke waktu boleh dikatakan tidak mengalami perubahan. Artinya rincian Bahasa Indonesia boleh dikatakan berlaku sepanjang masa selama Bahasa Indonesia berstatus sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Perkembangan Bahasa Indonesia dari sisi tuntutan gejolak keperluan zaman sangat dipengaruhi oleh lingkungan perkembangan masyarakat, politik, ekonomi, sosial, budaya, serta kemajuan ilmu dan teknologi yang berlangsung di sekelilingnya.

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat menentukan dalam perkembangan kehidupan bangsa Indonesia. Dalam masa perjuangan kemerdekaan, bahasa Indonesia telah berhasil membangkitkan dan menggalang semangat kebangsaan dan semangat perjuangan dalam “mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan”, sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Kenyataan sejarah itu berarti itu berarti bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan telah berfungsi secara efektif sebagai alat komunikasi antarsuku, antardaerah, dan bahkan antarbudaya. Dalam peranannya tersebut, bahasa Indonesia tidak hanya digunakan sebagai bahasa resmi dalam penyelenggaraan kehidupan negara dan pemerintahan, tetapi juga sebagai bahasa pengantar pada semua jenis dan jenjang pendidikan, sebagai sarana pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional (Alwi, 1998).

Apresiasi Puisi

Secara etimologis, puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* yang berarti “membuat” atau *poeisis* yang berarti “pembuatan”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *poem* atau *poetry*. Puisi berarti pembuatan, karena dengan menulis puisi berarti telah menciptakan sebuah dunia. Di dalam puisi biasanya juga mengandung beberapa unsur ekstrinsik berikut (1) aspek pendidikan, (2) aspek sosial budaya, (3) aspek sosial masyarakat, (4) aspek politik, (5) aspek ekonomi, (6) aspek adat; dan seterusnya.

Menurut Hudson dalam Kasnadi dan Sutedjo (2008), puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai medium penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi, seperti halnya lukisan yang menggunakan garis dan warna dalam menggambarkan gagasan pelukisnya. Dengan demikian, sebenarnya, puisi merupakan ungkapan batin dan pikiran penyair dalam menciptakan sebuah dunia berdasarkan pengalaman batin yang digelutinya. Di lain sisi, Herman J Waluyo (1991) dalam Kasnadi dan Sutedjo (2008) mengungkapkan bahwa hakikat puisi adalah sebuah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengosentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengosentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Berdasar kedua pengertian tersebut, maka pengertian puisi menyiratkan beberapa hal penting yaitu:

1. Puisi merupakan ungkapan pemikiran, gagasan ide, dan ekspresi penyairnya.
2. Bahasa puisi bersifat konotatif, simbolis, dan lambing karena itu penuh dengan imajinasi, metafora, kias, dengan bahasa figuratif yang estetis.
3. Penyusunan larik-larik puisi memanfaatkan pertimbangan bunyi dan rima semaksimalnya.

4. Dalam penyusunan puisi terjadi pemadatan kata dengan berbagai bentuk kekuatan bahasa yang ada.
5. Sedang unsur pembangunan puisi yang mencakup unsur batin dan lahir puisi membangun kekuatan yang padu.

Berhubungan dengan puisi, menurut Effendi (1970) apresiasi puisi adalah suatu proses memekanya kekritisian dan perasaan seseorang karena banyak bergaul dengan dunia puisi. Kepekaan atau sensitivitas yang tercapai akan melahirkan cita rasa atau *feeling*, suatu kemampuan yang kongkrit sebagai perilaku mengerti dan menghargai kehidupan puisi dengan penuh kesadaran dan perasaan mulia: orang itu senang dan sering membaca puisi, membicarakan puisi, suka mengatakan puisi ini menarik dan itu tidak menarik, menghadiri pembacaan puisi, senang menerima pendapat orang lain dengan kritis dan rendah hati, dan berbagai perilaku konkret lainnya.

METODE PENULISAN

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui telaah pustaka. Pengumpulan data dalam penulisan ini adalah studi kepustakaan dengan cara mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi sumber bacaan, buku-buku referensi baik dari jurnal maupun media elektronik.

Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara tertentu. Pengolahan data dilakukan dengan melakukan analisis terhadap masalah yang dikaji berdasarkan data dan fakta yang ada serta solusi masalahnya. Penyusunan dilakukan dengan komprehensif, runtut, dan tajam.

Teknik Analisis

Setelah data terkumpul dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, secara umum analisis itu dapat dilakukan dengan cara analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan pengecekan data kemudian melakukan uraian dan penafsiran.

ANALISIS DAN SINTESIS

Analisis

Sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan, bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting. Oleh sebab itu posisinya di dunia pendidikan juga menjadi utama. Di berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah, bahasa Indonesia merupakan sebuah mata pelajaran wajib bagi siswa-siswanya. Demikian pula di perguruan tinggi dijadikan sebagai mata kuliah dasar umum. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya bahasa Indonesia sehingga perlu dipelajari mulai dari tingkat dasar, menengah hingga tinggi. Namun faktanya, pengajaran bahasa Indonesia di berbagai jenjang tersebut sebenarnya mempunyai kecenderungan yang sama dalam hal materi yang diajarkan. Di sekolah dasar, siswa diajari tentang tata bahasa, kalimat, mengarang, puisi, dan sebagainya. Pada waktu mereka meneruskan pendidikan ke tingkat menengah pertama dan menengah atas bahkan perguruan tinggi materi yang diajarkan pun sebenarnya “itu-itu saja”. Hanya saja, bahasa penyampaiannya jauh lebih sulit dibandingkan ketika diajarkan di tingkat dasar. Apalagi jika siswa belajar mengenai sastra, metode hanya diarahkan untuk menghafal nama-nama sastrawan dan periode perkembangannya tanpa praktek di kehidupan nyata untuk mengapresiasi.

Persoalan yang timbul adalah kesamaan materi yang diajarkan serta metode yang menyebabkan kebosanan dan keengganan untuk belajar bahasa Indonesia dengan baik. Padahal, mengingat kepentingan bahasa sebagai identitas bangsa sebenarnya sangat berkaitan dengan keberlangsungan suatu negara. Mengingat target pengajaran bahasa Indonesia adalah siswa yang dapat disebut sebagai generasi muda, maka metode pengajarannya pun harus diciptakan supaya kondusif dan menarik sehingga mereka dapat menikmati dan mudah menyerap materi yang disampaikan. Berdasarkan kajian pusat bahasa, banyak pengamat yang menilai bahwa pengajaran sastra di sekolah selama ini masih monoton, tidak menarik, bahkan membosankan. Siswa selama ini kurang diajak untuk lebih mendalami

nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra seperti puisi yang merupakan karya sastra tertua dalam sejarah. Di sisi lain banyak pelajaran yang bisa diambil dari nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sebagai pijakan tingkah laku. Jika substansi puisi tersebut bisa diserap maknanya, hal ini akan mendukung peningkatan kecerdasan emosional.

Dalam kurikulum pengajaran tahun 2004 dicantumkan aspek kemampuan bersastra untuk pengajaran mulai dari kelas satu (1) SD sampai dengan kelas tiga (3) SMA. Selanjutnya, standar kompetensi untuk setiap tingkat dijabarkan dalam subaspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Ironisnya, siswa belum diajak untuk mengapresiasi teks-teks sastra yang sesungguhnya. Sekedar menghafalkan nama-nama sastrawan berikut hasil karyanya. Dengan kata lain, pengajaran sastra yang diajarkan barulah kulit luarnya saja sehingga peserta didik gagal menikmati lezatnya isi dan aroma kandungan nilai dalam karya sastra. Kondisi pengajaran sastra yang semacam ini tidak saja memprihatinkan, tetapi juga menjadi kurang menarik dan kurang mencerdaskan emosional dan spiritual siswa. Ada anggapan yang mengatakan bahwa kurikulum dan buku pelajaran sastra di sekolah cukup baik, tetapi keterbatasan waktu, ruang dan lingkup belajar serta minat pengajar, sering menjadi kendala serius yang menimbulkan kesan seperti yang diprihatinkan oleh penyair Taufik Ismail.

Keluhan tentang kurangnya jam pelajaran sastra Indonesia sudah tidak asing lagi di telinga kita, khususnya para pencinta dan pemerhati sastra. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa porsi pelajaran sastra tidak sebanding dengan pelajaran bahasa. Artinya, porsi pelajaran sastra hanya sedikit dibandingkan dengan pelajaran bahasa. Akibatnya, siswa menjadi kurang mengenal karya sastra Indonesia. Mereka (siswa) juga kurang memahami bagaimana mengapresiasi puisi, cerpen, dan drama. Siswa pun menjadi rabun sastra dan kurang tertarik terhadap bahasa Indonesia. Padahal jika boleh dikatakan, puisi merupakan sebuah karya sastra yang menjadi ruh bahasa Indonesia. Keindahan bahasa Indonesia bisa dinikmati melalui puisi.

Untuk pengajaran sastra di sekolah menengah atas digunakan kurikulum Berbasis Kompetensi yang mulai digunakan pada tahun ajaran 2004/2005. Tujuan pembelajaran sastra di sekolah menengah umum (SMU) dan madrasah aliyah (MA) adalah selain siswa diharapkan mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra puisi untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa, juga diharapkan siswa dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sintesis

Kurikulum pendidikan yang dicanangkan oleh Dinas Pendidikan Nasional untuk jangka waktu lima tahun terakhir adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Saat kurikulum tersebut dijalankan, metode pengajaran yang ditawarkan adalah partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar, termasuk pelajaran bahasa Indonesia. Namun kenyataannya, program tersebut masih kurang berhasil. Hal ini disebabkan, baik siswa maupun guru masih terbiasa dengan kurikulum 1994 dimana keberhasilan siswa diukur dari keberhasilan guru dalam mengajar serta tingginya hasil ujian yang diperoleh. Hal tersebut bertolak belakang dengan tujuan KBK yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1994. Memang di beberapa sekolah yang ditunjang dengan fasilitas serta teknologi yang lengkap kurikulum tersebut dapat terealisasi. Tapi, tidak semua sekolah mempunyai fasilitas yang memadai, begitu pula dengan pengajaran bahasa Indonesia. Fasilitas yang terbatas seperti buku penunjang bagi pendalaman materi menjadi kendala utama.

Melihat fenomena di atas, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional melakukan terobosan dengan membuat kegiatan yang dinamakan Bengkel Sastra. Ada anggapan yang mengatakan bahwa kurikulum dan buku pelajaran sastra di sekolah cukup baik, tetapi keterbatasan waktu, ruang dan lingkup belajar serta

minat pengajar, sering menjadi kendala serius yang menimbulkan kesan seperti yang diprihatinkan oleh penyair Taufik Ismail. Selain itu, keluhan tentang kurangnya jam pelajaran sastra Indonesia sudah tidak asing lagi di telinga kita, khususnya para pencinta dan pemerhati sastra. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa porsi pelajaran sastra tidak sebanding dengan pelajaran bahasa. Artinya, porsi pelajaran sastra hanya sedikit dibandingkan dengan pelajaran bahasa. Akibatnya, siswa menjadi kurang mengenal karya sastra Indonesia. Para siswa juga kurang memahami bagaimana cara mengapresiasi puisi, cerpen, dan drama. Hal tersebut membuat siswa pun menjadi rabun sastra (Saptawuryandani, 2008).

Menggantikan KBK, pemerintah memberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan pemerintah mulai tahun 2006, melalui ketentuan Permendiknas Nomor 22, 23, dan 24. Namun tetap saja, belum ada perubahan yang signifikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah, artinya masih banyak sekolah yang melaksanakan proses KBM nyaris sama dengan KBM Kurikulum sebelumnya, meskipun KTSP sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Sosialisasi KTSP sebenarnya sudah dilaksanakan sejak diterapkannya KBK tahun 2004 sampai sekarang yang sudah menelan waktu yang lama, biaya yang mahal serta menguras energi birokrasi pendidikan dan guru yang sudah tidak terukur, sementara peningkatan kreatifitas guru belum nampak. Dengan demikian, ada kesenjangan antara KTSP dengan kreatifitas guru, artinya KTSP menuntut guru kreatif sedangkan ada beberapa guru tidak atau kurang kreatif.

Berdasarkan kondisi di lapangan, pemerintah memang sudah memperhatikan bagaimana cara pengajaran bahasa Indonesia terutama sastra puisi. Melalui pergantian kurikulum 1994 menjadi KBK kemudian berlanjut menjadi KTSP, diharapkan kualitas pendidikan terus berkembang. Demikian juga program Bengkel Sastra oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional yang diharapkan membantu proses pengajaran sastra.

Solusi baru yang dapat diimplementasikan adalah pengajaran bahasa Indonesia melalui pendalaman sastra puisi. Metode tersebut diberi nama **Metode 3M-3P**. Metode tersebut adalah kepanjangan dari Membaca, Mengapresiasi, Menulis-Pilih, Parafrase, Praktek. Metode 3M-3P dalam tulisan ini dicoba untuk diaplikasikan pada kumpulan puisi karya Taufik Ismail, *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia* yang sebenarnya dapat digunakan sebagai penunjang buku ajar bahasa Indonesia.

Metode 3M-3P juga diselaraskan dengan tuntutan akan partisipasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran (pada Kurikulum Berbasis Kompetensi) serta partisipasi aktif guru dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, terutama dalam pengajaran bahasa Indonesia. Metode ini merupakan sebuah gagasan yang dilatarbelakangi oleh kesan pengajaran bahasa Indonesia yang membosankan dan cenderung monoton. Berikut adalah penjelasan metode 3M-3P :

1. Membaca

Membaca merupakan sebuah kegiatan untuk memahami sebuah teks yang membuat otak berpikir untuk mendalami dan memahami isinya. Melalui kegiatan membaca ini siswa diharapkan dapat memahami materi pelajaran bahasa Indonesia dengan lebih baik. Membaca tidak berarti menghafal karena maknanya jauh berbeda. Jika menghafal kecenderungannya tidak untuk memahami tapi hanya mengingat, sedangkan mengingat belum tentu paham. Melalui membaca, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran bahasa Indonesia akan terlatih sedikit demi sedikit.

2. Mengapresiasi

Apresiasi adalah sebuah bentuk pemahaman yang lebih dalam berupa kepekaan perasaan seorang siswa terhadap materi yang dibaca. Mengapresiasi merupakan langkah selanjutnya setelah siswa membaca materi. Dengan mengapresiasi puisi siswa akan jauh lebih terlatih untuk memahami bahasa Indonesia karena puisi menggunakan bahasa yang padat dan memerlukan penafsiran.

3. Menulis

Menulis berarti menuangkan gagasan yang ada di pikiran seseorang sehingga dapat dibaca dalam bentuk tulisan (visual). Metode ini menjadi ajang apresiasi ide kreatif yang memungkinkan orang lain untuk lebih memahami maksud seseorang secara lebih mendalam. Kemampuan menulis dapat dilatih dengan cara memperluas wawasan, salah satunya dengan membaca. Media untuk mengungkapkan emosional dalam bentuk tulisan puisi sekaligus sebagai upaya publikasi hasil kreatifitas seseorang.

4. Pilih

Penentuan minat terhadap bidang tertentu sangat dipengaruhi kemampuan untuk menentukan pilihan yang tepat terhadap aneka ragam pilihan yang ada. Seseorang akan mudah tergali daya kreatifitasnya, bila ketertarikan terhadap bidang tersebut selalu diasah dan ditekuni. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, menggunakan pilihan kata yang tepat dapat membentuk serangkaian informasi yang akurat dan semakin menarik untuk dikaji. Puisi dalam hal ini sangatlah berperan dalam memperkaya perbendaharaan kata siswa agar dapat diaplikasikan dalam kehiduannya.

5. Parafrase

Setelah melalui tahapan memilih jenis puisi yang diminati, siswa akan tergerak untuk menafsirkan makna yang terkandung di dalam puisi tersebut. Motivasi siswa yang besar dalam menggali nilai-nilai puisi tentu memerlukan panduan dari fasilitator (guru), untuk mengarahkan siswa bila menemukan kata-kata dalam puisi yang tidak dimengerti. Oleh karena itu, wawasan dan kreatifitas guru sangat diperlukan dalam hal ini.

6. Praktek

Pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan yang tertuang dalam puisi tidak akan berarti bila saja pengkajian itu tidak direfleksikan dalam kehidupan nyata. Untuk itu, langkah selanjutnya adalah tindak lanjut melalui praktek. Praktek apresiasi puisi tidak hanya membacakan puisi beserta ekspresi wajah dan peragaan bahasa tubuh yang mewakili maksud puisi tersebut di depan

kelas atau perlombaan, seperti yang selama ini terjadi. Namun, diharapkan nilai-nilai puisi tertanam dalam jiwa generasi muda dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagai strategi dalam melestarikan budaya bangsa Indonesia agar tidak cepat tergerus arus globalisasi yang menjadi *trend* zaman sekarang.

Berkaitan dengan metode pengajaran bahasa Indonesia di SMA yang masih tekstual dan partisipasi siswa yang cenderung pasif, ada beberapa hal yang perlu dibenahi. Misalnya, siswa hanya disuruh menghafal tanpa adanya praktek langsung untuk mendalami materi tersebut. Guru cenderung memberikan contoh yang monoton tanpa ada variasi baru yang membuat siswa berkembang dalam hal perbendaharaan kata. Hal ini disamping menyebabkan turunnya minat untuk mempelajari bahasa Indonesia serta rendahnya kompetensi siswa dalam memahami sastra. Padahal, jika dikaji dalam sastra puisi terdapat banyak nilai-nilai kehidupan yang menarik untuk digali. Sebagai contoh adalah kumpulan puisi Taufik Ismail dalam bukunya “Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia”. Dengan menerapkan metode 3M-3P siswa dapat mengapresiasi karya sastra seperti puisi karya Taufik Ismail tersebut.

Nilai-nilai yang terkandung dalam kumpulan puisi Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia antara lain: (a) nilai ketuhanan yang terdapat dalam puisi Doa (hal. 84) menggambarkan permohonan ampun kepada Tuhan atas segala kelalaian yang dilakukan, Sajadah Panjang (hal. 121) menggambarkan kepatuhan dan ketundukkan seorang hamba kepada Tuhan-Nya; (b) nilai moral pada puisi Aisyah Adinda Kita (hal. 119) merefleksikan suatu panutan yang pantas ditiru oleh generasi muda, Bersyukurlah San, Bersyukurlah (hal. 23) mengingatkan kita untuk tidak perlu tamak terhadap jabatan; (c) nilai pendidikan dapat dipetik dalam Kupu-kupu dalam Buku (hal. 167) yang menginterpretasikan pentingnya budaya baca mulai sejak dini, Pelajaran Tata Bahasa dan Mengarang (hal. 172) menceritakan kondisi nyata bahwa pendidikan di Indonesia hanya menghafal dan siswa tidak dididik untuk mengembangkan logika; (d) nilai sosial terlihat dalam

puisi yang berjudul Palestina, Bagaimana Bisa Aku Melupakanmu (hal. 150) puisi ini menceritakan bahwa peperangan telah merenggut banyak yang tidak bersalah. Puisi Seratus Juta (hal. 5) merefleksikan kehidupan masyarakat miskin yang tidak mampu mengakses sumberdaya yang ada; dan (e) nilai kepahlawanan dapat diambil dari puisi yang berjudul Fatahillah (hal. 169) mencerminkan sebuah sikap tanpa pamrih dalam memperjuangkan wilayah yang menjadi hak warga Indonesia. Puisi kepahlawanan lainnya dijumpai pada puisi yang berjudul Kembali Merah-Putih pada Si Toni. Didalamnya mengandung makna penanaman jiwa dan semangat nasionalisme melalui pelaksanaan upacara yang dilakukan secara rutin. Hal ini dilakukan agar generasi muda zaman sekarang tidak melupakan sejarah beserta para pahlawan yang turut memberikan sumbangsuhnya bagi Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Metode 3M-3P yang artinya Membaca, Mengapresiasi, Menulis-Pilih, Parafrase,Praktek dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk apresiasi puisi sebagai salah satu karya sastra. Metode 3M-3P ini dapat diterapkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui penggunaan buku penunjang Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia karya Taufik Ismail untuk menggali nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti nilai ketuhanan, moral, pendidikan, sosial, dan kepahlawanan.

Saran

Beberapa hal yang disarankan untuk mendukung pelaksanaan metode 3M-3P dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain adalah proses pembelajaran bahasa Indonesia diawali dengan membaca puisi kemudian ditelaah nilai-nilai yang terkandung didalamnya; menyediakan buku tambahan di luar buku ajar bahasa Indonesia yaitu buku kumpulan puisi malu (Aku) Jadi Orang Indonesia karya Taufik Ismail; mencanangkan “Hari Puisi” sebulan sekali dalam Proses Belajar Mengajar di sekolah; serta menumbuhkan kesadaran siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkan metode 3M-3P.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan.1998. *Bahasa Indonesia Menjelang Tahun 2000*. Di dalam: Hasan Alwi, dkk, Penyunting. Bahasa Indonesia Menjelang Tahun 2000; Kongres Bahasa Indonesia VI; Hotel Indonesia; 28 Oktober-2 November 1993. Jakarta: Debdikbud. Hlm. 103-118.
- Anas, Aswar.1998. *Peranan Bahasa Indonesia dalam Pembangunan Bangsa*. Di dalam: Hasan Alwi, dkk, Penyunting. Bahasa Indonesia Menjelang Tahun 2000; Kongres Bahasa Indonesia VI; Hotel Indonesia; 28 Oktober-2 November 1993. Jakarta: Debdikbud. Hlm. 10-16.
- Depdiknas. 2006. *Kumpulan Naskah Pemenang Lomba Penelitian Ilmiah Remaja*. Depdiknas. Jakarta.
- Effendi, S. 2007. *Sikap Wajar Memandang Hari Depan Bahasa Indonesia*. Jakarta; Pusat Bahasa.
- Kartasasmita, Ginandjar.1998. *Bahasa Indonesia dalam Perencanaan Pembangunan*. Di dalam: Hasan Alwi, dkk, Penyunting. Bahasa Indonesia Menjelang Tahun 2000; Kongres Bahasa Indonesia VI; Hotel Indonesia; 28 Oktober-2 November 1993. Jakarta: Debdikbud. Hlm. 17-25.
- Kuntowijoyo. 2004. *Malu (Aku) Jadi Orang Indonesia*. Jakarta Timur; Yayasan Indonesia.
- Saptawuryandari, Nurweni. 2008. *Bengkel Sastra sebagai Alternatif Pengajaran Sastra*. Konferensi Internasional Kesusastraan XIX / HISKI; Batu; 12-14 Agustus 2008. Jakarta: Pusat Bahasa.Hal. 9 dari 13.
- Sevilla, G. Consuelo, et all. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*, Penerjemah. Jakarta: Alimuddin Tuwu. Terjemahan dari: An Introduction to Research Methods.
- Sutedjo dan Kasnadi. 2008. *Menulis Kreatif; Kiat Cepat Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta; Nadi Pustaka.